

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Dalam pengelolaan CSR Perbankan Syariah ada dua jenis, yakni lembaga CSR terpisah dan CSR yang dikelola sendiri. Sampai 2017, ada tiga Bank yang mempunyai Lembaga CSR terpisah yakni Bank Muamalat yang dikelola oleh *Baitulmal Muamalat* (BMM), Bank Syariah Mandiri menjalin kerjasama dengan LAZNAS BSM serta pengelolaan CSR BNIS diserahkan kepada Yayasan Hasanah Titik (YHT). Sedangkan untuk Bank Syariah lainnya mengelola CSR sendiri dan belum mempunyai lembaga terpisah, yakni BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin, BJB Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BCA Syariah serta Maybank Syariah,
2. Pada periode 2012-2017, tingkat pengungkapan CSR perbankan Syariah berdasarkan SET masih bersifat Kurang Informatif. Selama 2012-2017 hanya ada satu bank yang mempunyai nilai SET tertinggi yakni Bank Muamalat Indonesia yang mendapat predikat Sangat Informatif. Kemudian disusul oleh tiga BUS yang dapat dikatakan informatif yakni Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah dan Bank BRI Syariah. Ada enam Bank Syariah yang mempunyai nilai SET rendah, empat diantaranya mendapatkan predikat Kurang Informatif yakni Bank Syariah Bukopin, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Jabar Banten Syariah serta BCA Syariah. Selama periode penelitian dua bank mendapat nilai paling rendah yakni Bank Mega Syariah dan Maybank Syariah Indonesia, dapat dikatakan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh kedua Bank tersebut Tidak Informatif.

5.2. Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, ada beberapa implikasi baik secara teoritis maupun manajerial. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian atas perkembangan teori dalam ilmu ekonomi khususnya pada kajian pengungkapan CSR perbankan syariah yang diukur berdasarkan SET. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa bank yang telah lebih

dulu beroperasi akan memiliki tingkat transparansi yang lebih baik sehingga nilai pengungkapan CSR-nya tinggi karena telah berpengalaman. Pada penelitian ini ditemukan bahwa besarnya dana CSR yang dikelola tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR, hal ini dikarenakan pengungkapan CSR berdasarkan SET fokus terhadap langkah yang dilakukan oleh Bank Syariah terhadap akuntabilitas vertikal dan horizontal bukan berdasarkan kepada jumlah dana CSR yang dikelola. Penelitian ini mempunyai implikasi secara tidak langsung, jika bank syariah meningkatkan pengungkapan CSR-nya, maka kepercayaan *stakeholder* akan meningkat dan berpotensi bagi bank syariah untuk lebih berkembang.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yakni Model Indeks SET masih merupakan wacana dari para peneliti-peneliti dan bukan model pengukuran kinerja sosial bank syariah yang dijadikan standar resmi saat ini. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan resmi dalam menilai tingkat pengungkapan CSR bank syariah di Indonesia. Selain itu, model indeks SET masih dalam tahap pengembangan sehingga ada kemungkinan beberapa item pengungkapan dalam penelitian ini tidak relevan diterapkan pada bank syariah.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Bagi regulator yang mengatur perbankan syariah di Indonesia, dalam hal ini Bank Indonesia agar membuat standar pelaporan CSR untuk perbankan syariah. Dalam pembuatan standar pelaporan tersebut dapat mengacu pada Indeks SET.
2. Bagi bank syariah agar terus meningkatkan tingkat pengungkapan CSR melalui *annual report* atau media komunikasi lainnya. Selain itu, isu-isu sosial dan lingkungan sudah menjadi isu global saat ini dan merupakan amanah dari agama Islam itu sendiri. Serta untuk kegiatan CSR-nya diharapkan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan (alam) dengan melakukan tindakan yang nyata bukan hanya terbatas pada penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya terus mengembangkan indeks SET sehingga benar-benar relevan untuk diimplikasikan pada bank syariah. Selain itu, peneliti menyarankan sampel dan jumlah periode yang digunakan agar

lebih diperbanyak agar hasil penelitian dapat digeneralisir dengan tepat, serta melakukan penelitian mengenai hubungan/korelasi pengungkapan CSR terhadap kepercayaan *stakeholder* untuk menggunakan jasa bank syariah agar hasilnya lebih relevan.